



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL
BELAJAR FIQIH DI SD ISLAM AL-AMJAD JAKARTA
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Annisa Ramadhani

NPM : 2017510069

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAGA PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Ramadhani
NPM : 2017510069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhannya adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Maret 2021 M
2 Sya'ban 1442 H

Yang Menyatakan,

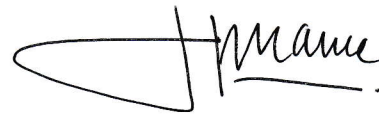



Annisa Ramadhani

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan**” yang disusun oleh **Annisa Ramadhani, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510069**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 15 Maret 2021
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmah', with a large, stylized initial 'S'.

Siti Rohmah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

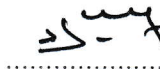
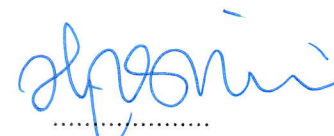



Skripsi yang berjudul: **Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fikih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan**. Disusun oleh **Annisa Ramadhani**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510069**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 04 Mei 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		7-6-2021
<u>Dr. Suharsiwi M.Pd</u> Sekretaris		7-6-2021
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		30-5-2021
<u>Lukmanul Hakim Ph.D</u> Anggota Penguji I		30-5/2021
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II		9-6-2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi, 15 Maret 2021

Annisa Ramadhani
2017510069

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

xiii + 74 halaman + 19 tabel + 3 gambar + 15 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam pelajaran fiqih yaitu metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Terdapat banyak metode yang digunakan guru agar para siswa dapat memahami pelajaran fiqih dengan baik. Salah satunya adalah Metode Demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan menggunakan desain *Posttest Only Group Design*. Populasi target penelitian adalah siswa kelas II SD Islam Al-Amjad yang berjumlah 36 siswa yaitu kelas II A 18 siswa dan II B 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument test untuk menjaring data Y1 dan Y2. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Metode Demonstrasi dan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Fiqih. Validitas test instrument diuji dengan rumus *product moment* dan untuk mengetahui reliabilitasnya di uji dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ maka diperoleh $T_{tabel} = 2,03$ dan $Thitung = 2,77$. Karena $Thitung > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih diperoleh koefisien korelasi sebesar $R = 0,967$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,935$, pengujian signifikansi terhadap pengaruh thitung ($15,21$) $>$ ttabel ($1,734$) pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode demonstrasi mempunyai hubungan terhadap hasil belajar fiqih kelas II SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Fiqih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Siti Rohmah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dukungan, masukan, arahan dan serta mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Kepada orang tua tercinta, Bapak M. Amin (Alm) dan Ibunda Halimah serta kaka, abang dan ponakanku yang telah memberikan kasih sayang dan tak lupa selalu memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan keberhasilan studi.
6. Kepada kepala sekolah Ibu Dra. H. Nurlaela dan Guru Agama Ibu Shofariyah, S.Psi SD Islam Al-Amjad, yang telah membantu memberikan izin untuk penelitian dan memberi dukungan data.

7. Siswa-Siswi Kelas II SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
9. Kepada kaka Zakiatul Fitri, M.M sebagai dosen pembimbing kedua saya dirumah yang telah memberikan bantuan serta dorongan motivasi serta saudara-saudaraku yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat.
10. Teman-Teman PAI angkatan 2017, khususnya Kelas PAI C, serta sahabat-sahabat saya Malika, Railia, Akrom dan Naufal yang sudah mensupport dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah berjasa bagi penulis. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 15 Maret 2021 M
2 Sya'ban 1442 H

Annisa Ramadhani

MOTTO

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
(أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ)

Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya r.a, ia berkata: Rasulullah saw Bersabda: "Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (HR. Abu Daud)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II	LANDASAN TEORITIS
A. Landasan Teoritis	11
1. Hasil Belajar	11

a.	Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	11
b.	Aspek-Aspek Hasil Belajar	14
c.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2.	Metode Demonstrasi	17
a.	Pengertian Metode Demonstrasi	17
b.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	18
c.	Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi	19
3.	Mata Pelajaran Fiqih	20
a.	Pengertian Fiqih	20
b.	Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih	22
c.	Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	23
d.	Materi Pembelajaran Fiqih tentang Shalat Fardhu	24
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berfikir	36
D.	Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.	Tujuan Operasional Penelitian	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
C.	Metode Penelitian	39
D.	Variabel Penelitian	40
E.	Populasi dan Sampling	41
F.	Teknik Pengumpulan Data	43
G.	Instrumen Penelitian	45

H. Teknik Analisis Data	51
I. Hipotesis Statistik	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
1. Sejarah SD Islam Al-Amjad Jakarta	55
2. Deskripsi Data Variabel	61
a. Hasil Belajar Fiqih dengan Metode Demonstrasi	62
b. Hasil Belajar Fiqih tanpa Metode Demonstrasi	63
B. Uji Persyaratan Analisis.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas	65
C. Pengujian Hipotesis	66
1. Uji Hipotesis	66
2. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian`	39
Tabel 3.2 Desain Penelitian Posttest Only Group Design.....	40
Tabel 3.3 Populasi Terjangkau.....	42
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	46
Tabel 3.6 Uji Coba Validitas Instrumen	48
Tabel 3.7 Hasil Data Uji Coba	49
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	50
Tabel 3.9 Hasil Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 4.1 Data Staf Keguruan SD Islam Al-Amjad.....	59
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Islam Al-Amjad	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Amjad	61
Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Fiqih <i>dengan</i> Metode Demonstrasi	62
Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Fiqih <i>tanpa</i> Metode Demonstrasi	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel (Kelas Eksperimen)	65
Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel (Kelas Kontrol)	65
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Homogenitas Varians	66
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	66
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1 Histogram Perhitungan Skor Y1	63
Gambar 4.2 Histogram Perhitungan Skor Y2	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Coba Valid

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Reliabilitas

Lampiran 3 : Deskripsi Data

Lampiran 4 : Hasil Normalitas Variabel Y1

Lampiran 5 : Hasil Normalitas Variabel Y2

Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Homogenitas

Lampiran 7 : Hasil Penguji Hipotesis (t-test)

Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Lampiran 9 : Soal Uji Coba

Lampiran 10 : Soal Valid

Lampiran 11 : RPP Fiqih Kelas 2 SD Islam Al-Amjad

Lampiran 12 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 : Surat Pengantar dari Universitas

Lampiran 14 : Surat Keterangan Sekolah

Lampiran 15 : Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi setiap individu. Pendidikan juga merupakan salah satu ciri khas yang dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhinya dalam menjalani kehidupan. Dijelaskan dalam SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 :

Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003), h. 3

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), h. 1

komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.³

Sebuah pendidikan tidak terlepas dari sumber ajaran pokok yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan seperti dijelaskan bahwasannya Allah akan meninggikan derajat bagi manusia yang senantiasa menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan dengan pendidikan. Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujadalah/58: 11)."*⁴

Pembelajaran tidaklah selalu diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep fleksibel yang berkembang mengikuti tuntutan pendidikan juga kebutuhan ilmu pengetahuan yang melekat pada wujud sumber daya manusia. Di Indonesia dunia pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 31

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h. 543

pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan memanfaatkan berbagai salah satu cara yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.⁵

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan jika bertujuan memberikan ketrampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶ Hasil belajar memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik di setiap akhir tahun atau saat proses berlangsung, maka kita dapat mengetahui tingkat kualitas peserta didik.

⁵ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 1

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam terutama pelajaran fiqh sangat perlu dilaksanakan di setiap pendidikan terutama tentang ibadah Shalat. Dalam mendefinisikan arti kata *shalat*, Imam Rafi'i mengatakan bahwa shalat dari segi bahasa berarti *do'a*, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.⁷

Agama Islam mempunyai cara yang unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara "shalat". Shalat merupakan bentuk peribadatan bagi umat muslim yang harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya guna memperoleh Ridho dari Allah SWT. Shalat adalah rukun islam yang kedua, dimana jika dilihat dari hukumnya, ibadah ini dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu shalat fardhu dan juga shalat sunnah. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat juga dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁸

Penegasan Allah ini dinyatakan dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah Sholat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah

⁷ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), h. 47

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar, dan Sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹ (Q.S Al-Ankabut: 45)

Berdasarkan ayat di atas, guru dalam hal ini sebagai perantara dalam mentransfer ilmu mempunyai kewajiban pengetahuan untuk mendidik, melatih dan membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat dengan baik. Karena itu untuk menghindari dari perbuatan keji dan munkar serta harus selalu mengingat kepada Allah SWT.

Pada mata pelajaran fiqih yang diajarkan di kelas II di dalamnya terdapat materi pembelajaran shalat fardhu. Guru harus bisa mengajarkan dengan sungguh-sungguh terhadap materi shalat, agar peserta didik tidak hanya terbiasa melakukan shalat saja tetapi peserta didik merasa shalat adalah kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Al-Amjad masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh para guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja tidak ada pendukung yang melibatkan metode lain. Hal ini terjadi mengakibatkan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode dan bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain penyebab dari

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h. 401

metode, guru juga mengalami kesulitan dalam menyamaratakan hafalan bacaan shalat siswa karna faktor lingkungan keluarga masing-masing.¹⁰

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, dari guru mata pelajaran fiqih di SD Islam Al-Amjad yang bernama Ibu Shofariyah, S.Psi, bacaan dan tata cara shalat dikalangan siswa kelas II masih dikatakan belum baik dari segi bacaan, tata cara dan pelaksanaan shalat fardhunya. Berdasarkan penjelasan Bu Shofariyah menyatakan bahwa dari seluruh siswa kelas II yang berjumlah 36 siswa, ada 75% siswa yang sudah hafal dalam gerakan maupun bacaan shalatnya, kemudian sisanya 25% siswa masih belum lancar dalam bacaan shalatnya. Jadi secara menyeluruh peserta didik belum memperoleh hasil yang optimal dalam bacaan maupun gerakan.¹¹

Adapun kesulitan siswa dalam menghafal gerakan dan bacaan shalatnya, hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang ditemukan, sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi fiqih dengan pokok bahasan shalat fardhu.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.
3. Metode yang digunakan belum bervariasi terutama metode demonstrasi.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk materi gerakan shalat adalah metode demonstrasi. Karena dengan metode ini guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik tentang tata cara shalat maupun bacaan shalat, dan peserta didik pun mengikuti secara langsung gerakan shalat yang dipraktikan oleh guru tersebut.

¹⁰ Observasi di sekolah SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, Tanggal 17 Mei 2020

¹¹ Wawancara dengan guru fiqih yaitu ibu Shofariyah, S.Psi, tanggal 22 Mei 2020

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode demonstrasi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibanding dengan guru.

Oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa disekolah, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru cenderung belum menggunakan metode yang tepat yang dapat membangun keaktifan siswa.
2. Tidak semua siswa lancar dalam menghafal bacaan shalat.
3. Sulitnya guru dalam menyamaratakan hafalan siswa.
4. Metode demonstrasi belum digunakan secara optimal.
5. Rendahnya hasil belajar fiqih

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan masalah dan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal, maka pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas II SD Islam Al-Amjad
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi shalat fardhu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi teoritis dan praktis. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama islam.

- b. Untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan wawasan khususnya mengenai pentingnya tentang penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Terutama untuk kepala sekolah, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran khususnya materi fiqih sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) di sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Memberikan kontribusi kepada guru fiqih agar mampu mendidik dan mengajarkan ilmu dengan baik dan benar serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Siswa

- 1) Mengurangi kesulitan siswa dalam menghafal gerakan maupun bacaan shalatnya.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian serta Sistematika Penulisan .

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan mengenai Landasan Teoritis, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis penelitian berkaitan dengan variabel yang diteliti berdasarkan teori dan konsep-konsep kemudian dibuat suatu kerangka pemikiran untuk selanjutnya dijadikan bahan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian ini sebagai acuan di dalam melakukan langkah-langkah penelitian, yang mencakup Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jadwal Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data serta Hipotesis Statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar dan hasil belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan kepada tingkah laku yang lebih buruk.²

Di dalam Al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hajj: 54 berikut ini:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ، فَتُخْبِتَ
لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 28

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 85

*bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*³ (Q.S Al-Hajj : 54)

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Sehingga muncul ciri hasil belajar siswa yaitu perubahan, maksudnya seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.⁶

Ada beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli, diantaranya yaitu :

- 1) Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Tim Falakhusna, 2010) h. 338

⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 129

⁵ *Ibid.*, h. 130

⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017) h. 13

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁷

- 2) Menurut Muhibbin Syah bahwa hasil belajar adalah perubahan sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar siswa.⁸
- 3) Sedangkan menurut Nawawi dalam K. Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁹

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator, yaitu :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹¹

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat siswa setelah proses belajar dalam jangka waktu dan materi tertentu sebagai akibat

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 216

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), h. 5

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, februari 2017), h. 253

¹¹ *Op.cit* h. 6

pengalaman belajar sesuai tujuan yang dirancang dalam indikator pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dilihat diakhir pembelajaran (evaluasi) yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan seberapa tingkat kemampuan siswa yang dicapai.

b. Aspek-aspek hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif, namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.¹² Menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:¹³

- 1) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap, minat, dan nilai. ada lima aspek ranah afektif yaitu : menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan karakteristik.

¹² Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 22

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22

3) *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan eksprisif dan interpreatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) *Faktor Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, diantaranya :

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya mempengaruhi dalam proses belajar dan hasil belajar.¹⁴ Keadaan kondisi fisiologi yang mantap akan mengoptimalkan aktivitas siswa, sebaliknya kondisi fisiologi yang sedang terganggu akan menjadi kendala dalam proses belajar yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar.

¹⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 31

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing siswa.¹⁵ Faktor-faktornya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi dan daya nalar siswa.

2) *Faktor eksternal*, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal ini juga terbagi dua, yakni:

- a) faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa
- b) faktor lingkungan non sosial, yaitu letak gedung sekolah, letak rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.¹⁶

Dari penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar hasil yang ingin dicapai sesuai harapan.

¹⁵ Abuddi Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2009), Cet. I, h. 319

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*. Secara etimologi, *methodos* berasal dari kata *metha* yang berarti dilalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi *methodos* berarti jalan yang dilalui. Secara umum, metode adalah jalan atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Sedangkan demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti petunjuk. Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁸ Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Demonstrasi juga dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹⁹

Ada beberapa para ahli yang mendefinisikan metode demonstrasi:

- a) Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 46

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 197

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), h. 152

peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

- b) Roestiyah mendefinisikan metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang pendidik (guru) menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, sehingga seluruh siswa didalam kelas dapat mengamati, mendengar dan merasakan suatu proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.²¹

b. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Diantara *kelebihan* metode demonstrasi yaitu :²²

- 1) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati
- 5) Mencoba sendiri.

Sedangkan *kekurangan* metode demonstrasi diantaranya yaitu:

- 1) Membutuhkan keterampilan guru secara khusus
- 2) Memerlukan waktu yang banyak

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h, 233

²¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 83

²² Ibid., h. 91

- 3) Memerlukan kematangan dalam merancang atau persiapan
- 4) Keterbatasan sumber belajar dan situasi harus dikondisikan.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi di atas menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar memang tidak ada satu pun metode yang baik dan sempurna, untuk dapat menggunakan metode dengan baik maka guru harus mengkombinasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

c. Tujuan dan manfaat metode demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Contohnya yaitu dalam demonstrasi pembelajaran shalat sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses gerakan shalat yang benar.

Sedangkan *manfaat* metode demonstrasi, diantaranya :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²³

Kesimpulan dari penjelasan metode demonstrasi yaitu untuk memperjelas materi belajar dan memperagakan atau mencontohkan cara melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam materi shalat, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang materi shalat saja tetapi guru memberikan contoh bagaimana cara shalat yang benar.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata *faqih* - *yafqahu* - *fiqhan* yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Ibn Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).²⁴ Sedangkan menurut istilah syar’i, ilmu fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (perbuatan) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam

²³ Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet II, h. 209

²⁴ Syafaul Mudawan, *Syari’ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember, 2012) h. 412

terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al qur'an dan hadis).²⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.

Di dalam dunia pendidikan, fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam.²⁶ Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan sesama, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungannya.

²⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), h. 2

²⁶ Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008, h. 59

b. Tujuan dan Fungsi mata pelajaran fiqih

Adapun tujuan mata pelajaran Fiqih di MI / SDI yaitu:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Kemudian di MI / SDI mata pelajaran fiqih juga berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam dengan baik. Adapun Fungsi mata pelajaran fiqih di MI / SDI secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam tata cara ibadah maupun muamalah sebagai pedoman dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Menanamkan sikap, nilai keteladanan dan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai syariah.

3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia dini di lingkungan keluarga.
4. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.²⁷

c. Ruang lingkup pelajaran fiqh

Ruang lingkup pembelajaran fiqh meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di sekolah dasar islam / madrasah ibtidaiyah meliputi :

1. Fiqh ibadah (hubungan manusia dengan Tuhan-Nya), yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik. Seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
2. Fiqh muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia), yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

²⁷ Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Departemen Agama) h. 35

d. Materi pembelajaran fiqih tentang shalat fardhu

Shalat menurut bahasa ialah doa, sedangkan shalat menurut syara' adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸ Menurut pendapat lain, shalat bermakna pengagungan (ta'dzim). Dapat juga bermakna ibadah yang dikhususkan, karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah SWT.²⁹

Shalat fardhu adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya.³⁰ Tegaknya suatu bangunan ditentukan oleh kokohnya tiang. Begitupun dengan agama, tegak kokohnya ditentukan dengan shalat. Dalam agama Islam, sholat fardhu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dan menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh amal ibadah apapun juga.³¹ Karena amalan pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat nanti adalah sholat. Jika shalatnya baik dan sempurna sesuai ketentuan-ketentuannya, maka amalan yang lain dianggap baik juga. Sebaliknya jika shalatnya tidak baik dan sempurna, maka amalan yang lain juga dianggap buruk.

²⁸ Hasbiyallah, *Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istinbath dan Istidlal*, cet.2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 175

²⁹ Fadlolan Musyafa Mu'ti, *As-Shalatu Fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam, 2010), h. 15

³⁰ Sulaiman Al-Faifi, *Mukhtasar Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq, Judul asli, Al-Wajiz Fi Fiqh As-Sunnah*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika jilid 1, 2010) h. 83

³¹ Labib Mz dan Maftuh Ahnan, *Tata Cara Shalat Lengkap Disertai Doa-Doa Pilihan & Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h. 59

1) Dasar-dasar perintah shalat.

Perintah shalat yang diterima oleh Rasulullah yang kemudian diajarkan oleh hambanya mengandung banyak hikmah³², diantaranya adalah shalat yang dilakukan dengan Gerakan sempurna dapat mengobati berbagai macam penyakit dan kerusakan pada tubuh.³³ Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkannya yaitu bahwa shalat adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan tunduklah atau ruku bersama orang-orang yang ruku.” (Q.S Al-Baqarah: 43)³⁴

2) Syarat Wajib dan Syarat Sahnya Shalat

a) Syarat wajib shalat

(1) Muslim / Islam

Muslim adalah orang yang beraga Islam. selain orang Islam tidak wajib melakukan shalat. Tetapi bagi orang yang murtad, kemudian masuk Islam, maka baginya

³² Abdillah F. Hasan, *Menyikapi Tabir Makrufat Shalat Rasulullah*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2008, h.107

³³ Ibid., h. 119

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), h. 7

wajib melakukan shalat dan mengqadha' shalat yang ditinggalkan selama ia menjadi orang kafir.³⁵

(2) Baligh

Maka shalat tidak wajib bagi anak kecil yang belum baligh. Tetapi bagi anak kecil yang sudah mencapai umur tujuh tahun, atau sudah tamyiz, hendaknya sudah diperintahkan untuk melakukan shalat. Ketika anak tersebut meninggalkan shalat, dan anak tersebut sudah mencapai sepuluh tahun, maka pukul dengan pukulan yang tidak menyakiti. Ciri-ciri anak yang sudah baligh biasanya ditandai dengan umur yang sudah mencapai sepuluh tahun, mimpi keluar mani, haid bagi anak perempuan.

(3) Berakal

Maka sholat tidak wajib bagi orang gila, orang mabuk, orang yang punya penyakit ayan. Tidak wajib mengqadha' shalat bagi orang gila, apabila sudah sembuh dari penyakitnya.³⁶

(4) Suci dari haid dan nifas.

Wanita yang sedang haid dan nifas tidak diwajibkan untuk melakukan shalat. Bahkan baginya haram untuk malakun shalat. Wanita yang haid atau nifas, tidak wajib mengqadha' shalat ketika sudah dalam keadaan suci.

³⁵ Ibrahim Al-Bajuri, *Hasyiah Al-Bajuri Ala Ibnu Qasim Al-Ghozi juz awal* (Al-Haromain: Surabaya), h. 129

³⁶ Ibid., h. 129

Berbeda dengan puasa, tetap wajib mengqadha' puasa yang ditinggalkan selama haid atau nifas.

b) Syarat sahnya Shalat

- (1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi wajib, dan tayamum.
- (2) Sucinya Badan, Pakaian, dan Tempat dari Najis
- (3) Menutup Aurat

Adapun aurat laki-laki yaitu anggota di antara pusar dan kedua lutut. Sedangkan auratnya wanita merdeka di waktu shalat adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan, baik luarnya ataupun dalamnya sampai kepada pergelangan.

Firman Allah SWT :

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا
وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Q.S Al-A’raf: 31)

Yang dimaksud dengan “pakaian” dalam ayat ini adalah pakaian untuk shalat.

(4) Mengetahui waktunya shalat

Orang yang melakukan shalat, tanpa mengetahui waktunya shalat, maka shalatnya tidak sah, walaupun telah masuk pada waktunya. Berikut penjelasan waktu shalat:

(a) Dzuhur, Shalat dhuhur dilakukan dengan empat raka'at.

Awal waktu shalat dzuhur adalah: setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya ialah apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

(b) Ashar, jumlah raka'at dalam shalat ashar adalah empat.

Waktu ashar di mulai dari bayangan suatu benda sama dengan bendanya dan posisi matahari berada di sebelah barat, sampai terbenamnya matahari.

(c) Maghrib, shalat magrib dilakukan dengan tiga raka'at.

Waktu shalat magrib ialah dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.

(d) Isya, Shalat isya' dilakukan dengan empat raka'at.

Masuknya waktu isya dimulai dari terbenamnya mega merah di ufuk barat, sampai pada terbitnya fajar shodiq.

(e) Subuh, Shalat subuh dilakukan dengan dua raka'at. Subuh

sendiri memiliki makna pagi atau awalnya siang. Waktu shalat subuh daru fajar shodiq sampai terbitnya matahari.

(5) Menghadap Kiblat

Selama dalam shalat, wajib menghadap ke kiblat (ka'bah). Kalau shalat berdiri atau duduk menghadap dada. Kalau shalat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Sedangkan shalat melintang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat: kalau mungkin kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.³⁷

3) Rukun shalat fardu

Amalan-amalan rukun shalat yang perlu diketahui dan dilakukan saat melakukan ibadah shalat, antara lain :

- a) Niat, yaitu sengaja atau menuju sesuatu dibarengi dengan (awal) pekerjaan tersebut, tempatnya di hati (diucapkan oleh suara hati).
- b) Berdiri bagi yang mampu, bagi yang tidak mampu berdiri karena sakit atau sebagainya boleh dengan duduk, berbaring terlentang atau dengan isyarat.
- c) Takbirotul ihram dengan mengucapkan Allahu Akbar
- d) Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rokaat
- e) Rukuk dengan tuma'ninah
- f) I'tidal (bangkit dari ruku') dengan tuma'ninah
- g) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah

³⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Fiqih Ibadah, (Jakarta: AMZAH, 2009), h.169

- i) Duduk tasyahud akhir.
- j) Membaca tasyahud akhir.
- k) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- l) Membaca salam yang pertama.
- m) Tertib

4) Sunah-sunah shalat

Sunah adalah perbuatan/amalan yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika tidak dilaksanakan tidak apa-apa.

Adapun sunah-sunah shalat adalah sebagai berikut :

- a) Ketika takbiratul ihram mengangkat kedua tangan.
- b) Mengangkat kedua tangan ketika bangun dari rukuk, berdiri dari rukuk, dan berdiri dari tasyahud awal.
- c) Bersedekap ketika berdiri.
- d) Mengarahkan pandangan ke arah tempat sujud.
- e) Bertasbih ketika rukuk dan sujud.
- f) Membaca doa ketika duduk diantara dua sujud
- g) Membaca salam kedua.

5) Hal-hal yang membatalkan shalat

Selain terdapat syarat dan rukun terdapat juga hal-hal yang membatalkan sholat, antara lain:

- a) Makan dan minum dengan sengaja.
- b) Berbicara dengan sengaja, bukan untuk kepentingan pelaksanaan shalat.

- c) Banyak melakukan gerakan, karena hal itu bertentangan dengan pelaksanaan ibadah dan membuat hati dan anggota tubuh sibuk dengan urusan selain ibadah.
- d) Tidak berurutan dalam pelaksanaan shalat.

6) Bacaan Shalat

- a) Doa Iftitah

اللَّهُمَّ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ بَيْنَ بَاعَدَتْ كَمَا خَطَايَايَ وَبَيْنَ بَيْنِي بَاعِدْ لِلَّهِمَّ
 خَطَايَايَ اغْسِلْ اللَّهُمَّ الدَّنَسِ مِنَ الْأَبْيَضِ الثَّوْبِ يُنْقَى كَمَا الْخَطَايَا مِنْ نَقْيِي
 وَالْبَرْدِ وَالثَّلْجِ بِالْمَاءِ

Artinya: “Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan di antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun.”

- b) Bacaan Rukuk atau Sujud

اغْفِرْ لِي اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ رَبَّنَا اللَّهُمَّ سُبْحَانَكَ

Artinya: “Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu yan Allah ampunilah aku”.

- c) Bacaan I'tidal

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Artinya: “Ya Tuhan kami, (hanya) untuk-Mu lah (segala) pujian yang banyak, baik, dan diberkahi padanya”.

- d) Doa Duduk Diantara Dua Sujud

وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَاجْبُرْنِي وَارْحَمْنِي اغْفِرْ لِي اللَّهُمَّ

Artinya: “Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berilah rizki untukku”.

e) Doa Tasyahud Awal

اللَّهُ النَّيُّورُحْمَةُ أَيُّهَا عَلَيَّكَ السَّلَامُ. وَالطَّيِّبَاتُ وَالصَّلَوَاتُ لِلَّهِ التَّحِيَّاتُ
 اللَّهُ إِلَّا لِإِلَهِ أَنْ الصَّالِحِينَ شَهِدُوا عِبَادَ اللَّهِ وَعَلَى عَلَيْنَا السَّلَامُ. وَبَرَكَاتُهُ
 وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ

Artinya: “Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah. Semoga keselamatan bagi Engkau, ya Nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusan-Nya”.

f) Doa Tasyahud Akhir

وَالِإِبْرَاهِيمَ عَلَى صَلَّيْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ إِي وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّ اللَّهُمَّ
 إِبْرَاهِيمَ وَالِإِبْرَاهِيمَ عَلَى بَارَكْتَ كَمَا مُحَمَّدٍ وَالِإِبْرَاهِيمَ عَلَى وَبَارَكْتَ إِبْرَاهِيمَ
 مَجِيدٌ حَمِيدٌ إِنَّكَ

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

7) Bacaan Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: “Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti pilih. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan kepercayaan yang kuat tentang

penulisan proposal ini, maka diperlukan perbandingan dari hasil-hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul proposal penulis. Antara lain penelitian yang berjudul :

1. “Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap kemampuan mempraktikkan shalat dalam pembelajaran mata pembelajaran fiqih siswa kelas VII Mts al-washliyah”. Penelitian yang dilakukan oleh Inanto, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi (variabel X) Terhadap Kemampuan Mempraktekan Shalat (variabel Y) dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Talun menunjukkan angka 0,332. Ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y termasuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang nilai 0,20-0,40. Dengan demikian, penerapan Metode Demonstrasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekan shalat pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) AlWashliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Sementara itu, 97 pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih terhadap kemampuan siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah AlWashliyah Talun Kabupaten Cirebon adalah 11 % dan 89 % sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

2. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Nurul Laili, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Tahun 2014.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 57,41 dengan prosentase ketuntasan 40,00 %, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64,83 dengan prosentase ketuntasan 50,00% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,45 dengan prosentase ketuntasan 93,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

3. “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII-3 di SMP Islam Ruhama Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Mufidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih tentang shalat jama, qashar dan jamak qashar. Pada siklus pertama, hasil *pretest* belajar siswa adalah 2,250 dan *posttest* 2,630. Sedangkan pada siklus kedua, hasil

belajar *pretest* adalah 2,870 dan *posttest* 3,230. Hal ini menunjukkan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes kemampuan siswa setelah diterapkan metode *make a match* dalam pelajaran fiqih.

Dari ketiga penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis, antara lain:

1. Untuk penelitian pertama, persamaannya adalah sama-sama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada titik tujuan pencapaian penelitian, dimana dalam penelitian tersebut berfokus pada efektifitas pencapaian untuk mata pelajaran fiqih. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran shalat fardhu.
2. Untuk penelitian kedua, persamaannya sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu tujuan yang akan dicapai pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar Matematika, sedangkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih.
3. Pada penelitian ketiga, persamaannya sama sama meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *make a match*. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode demonstrasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Jadi, kerangka berfikir merupakan suatu sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁸

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan karena hanya mendengarkan selama pembelajaran tetapi peserta didik juga dapat mengamati atau memperagakan secara langsung materi yang disampaikan. Dengan mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan bahwa metode demonstrasi sangat sesuai dan berpengaruh dalam merubah kemampuan siswa, apalagi untuk materi shalat, karena keberhasilan seseorang tergantung daripada cara atau metodenya. Kemampuan seseorang bisa dikatakan berhasil atau bertambah lebih baik apabila terdapat perubahan yang lebih baik lagi.

Dilihat dari pengertian diatas siswa akan lebih paham dengan menggunakan metode ini tidak hanya menggunakan teori saja tetapi juga mempraktikan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang.

Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Skor hasil belajar fiqih kelas II SD Islam Al-Amjad yang menggunakan metode demonstrasi.
2. Skor hasil belajar fiqih kelas II SD Islam Al-Amjad yang tidak menggunakan metode demonstrasi.
3. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Islam Al-Amjad yang beralamat di Jalan Jl. Damai V/14 RT. 001/08 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan bulan Februari 2021

3. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Febuari	Maret	Mei
1.	Penyusunan Skripsi								
2.	Penyusunan Instrumen								
3.	Penentuan Sampel								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Uji Coba Instrumen								
6.	Analisis Data								
7.	Pembuatan Draft Laporan								
8.	Penyempurnaan Laporan								
9.	Penggadaan Laporan								
10.	Sidang dan Perbaikan								

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Menurut sugiyono metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrol.¹ Desain ini mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 107

² Ibid., h. 114

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah pengguna metode pembelajaran Metode Demonstrasi dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan teori *Posttest Only Grup Design* sebagai hasil belajar fiqih. Adapun design penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian Posttest Only Group Design satu kelompok

Kelompok	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X	Y ₁
Kontrol	-	Y ₂

Keterangan :

X : Kelas yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode Demonstrasi (Kelas Eksperimen)

Y₁ : Hasil *post-test* mata pelajaran fiqih kelas eksperimen

Y₂ : Hasil *post-test* mata pelajaran fiqih kelompok kontrol

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau obyek dengan obyek lain.³

³ sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017) h.3

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Metode Demonstrasi*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respons. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Hasil Belajar Fiqih*.

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴ Artinya populasi adalah keseluruhan subyek yang akan memberikan sebuah data untuk penelitian dan yang mempunyai kualitas atau karakteristik untuk dipelajari kemudian mendapatkan sebuah kesimpulan. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi populasi terjangkau yaitu seluruh siswa SD Islam Al-Amjad yang jumlahnya 190 siswa.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173

Tabel 3.3
Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswa
1 A	20 siswa
1 B	13 siswa
2 A	18 siswa
2 B	18 siswa
3	29 siswa
4	28 siswa
5	27 siswa
6 A	20 siswa
6 B	17 siswa
Jumlah	190 siswa

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵ Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa dari 2 kelas, diantaranya : kelas 2A terdapat 18 siswa dan kelas 2B terdapat 18 siswa.

⁵ Ibid., h. 174

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	2 A	18 siswa
2	2 B	18 siswa
Jumlah		36 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya⁶. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan dokumentasi keadaan lokasi penelitian serta untuk mendapatkan beberapa data yang ada diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Data tentang guru
- d. Data mengenai fasilitas sekolah
- e. Data jumlah siswa

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁶ Ibid., h. 274

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ atau bisa didefinisikan sebagai sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur ini sangat berbeda dalam hal bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas, pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu. Tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.

3. Test

Test adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran tertentu. Dalam penelitian pendidikan test sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui test adalah berupa angka-angka.⁹

Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka test harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan objek yang

⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) h. 231

⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial-sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 126

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013) h. 251

diukur, sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan. Maka test harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini test yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi shalat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar fiqih, yaitu untuk mengukur, mengetahui dan mengumpulkan informasi sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan. Hasil belajar fiqih yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajarannya. Hasil belajar fiqih yang dimaksud adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran fiqih melalui penerapan metode demonstrasi.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran

tertentu.¹⁰ Hasil belajar ini memiliki 3 aspek, diantaranya ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

3. Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Fiqih

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Nomer Soal	Jumlah Butir Soal
3.10 Memahami tata cara shalat dan bacaannya	Ketentuan-ketentuan shalat fardhu	1. Menjelaskan pengertian shalat.	Uraian	1, 2, 3 dan 7	4
		2. Menyebutkan syarat sah dan wajib shalat.		4, 5	2
		3. Menyebutkan rukun shalat.		8, 13	2
		4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.		12	1
		5. Menyebutkan Sunah-sunah shalat		10, 14	2
		6. Menjelaskan gerakan dan bacaan shalat dengan benar.		6, 9, 11 dan 15	4

¹⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 2

4.10	Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar	Mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar	Praktik (Lisan)		
Jumlah					15

4. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.¹¹ Suatu instrumen pengukuran dilakukan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien kolerasi menggunakan *product moment*.

Rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validasi item yang dicari

X : Skor responden untuk setiap item

¹¹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 42

- ΣY : Total skor tiap responden dari seluruh item
 ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
 N : Jumlah sampel

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item tidak valid
2. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir item valid

Tabel 3.6
Uji Coba Validitas Instrumen

No Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,579	0,374	Valid
2	0,278	0,374	Tidak Valid
3	0,494	0,374	Valid
4	0,604	0,374	Valid
5	0,536	0,374	Valid
6	0,013	0,374	Tidak Valid
7	0,247	0,374	Tidak Valid
8	0,525	0,374	Valid
9	0,302	0,374	Tidak Valid
10	0,620	0,374	Valid
11	0,244	0,374	Tidak Valid

12	0,491	0,374	Valid
13	0,426	0,374	Valid
14	0,564	0,374	Valid
15	0,444	0,374	valid

Adapun dari 15 soal yang diberikan kepada siswa kelas uji coba, terdapat 10 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Data Uji Coba

Nomor Soal	1, 3, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 14, 15	2, 6, 7, 9, 11
Jumlah soal	10	5
Keterangan	Valid	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.7 terdapat 10 soal yang valid artinya 10 soal tersebut bias di tes kembali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan merupakan soal uraian yang telah melalui proses validitasi. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Fiqih materi tentang shalat fardhu.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk

menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen Atau Koefisien Alfa

k : Banyaknya Butir Soal Yang Valid

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah Varians Butir Soal

σ_t^2 : Varian Soal

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak valid

Instrumen dikatakan reliabel apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, jika alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.¹² Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

¹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 184

Tabel 3.9
Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	10

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya sebesar 0,748. Berdasarkan hasil tersebut maka lebih besar dari 0,6 sebagai syarat instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi sehingga siap digunakan sebagai alat pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif meliputi statistik penyajian data dengan tabel, grafik, tendency sentral, dan variasi sedang statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data sebagai berikut :

1. Prasyarat Analisis

a. Normalitas (Uji Lilifors)

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian karena erat kaitannya dengan sifat dari subye/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenan dengan kemampuan kelompoknya.

1) Rumus

Uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*Statistik Inferensial*).

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

$$L_h = F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$$

Keterangan :

- L_h : Merupakan Peluang Angka baku
- $F_{(z_i)}$: Merupakan Proporsi Angka Baku
- $S_{(z_i)}$: Nilai L_{hitung} Observasi

2) Langkah –langkah

- a) Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya
- b) Susunlah data dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar pada tabel
- c) Mengubah nilai X pada nilai Z
- d) Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z
- e) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan dat tersebut
- f) Menghitung selisih luas Z dengan nilai proporsi
- g) Menentukan luas maksimum (L_{maks}) sebagai L_{hitung}
- h) Menentukan luas tabel liliefors (L_{tabel}) : $(L_{tabel}) - L\alpha$
(n-1)

3) Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berasal dari distribusi tidak normal

b. Homogenitas (Uji Fisher)

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.¹³ Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama.¹⁴ Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan apakah varians variabel berikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogen yang perlu dilakukan ialah membandingkan varians variabel (X) terhadap variabel (Y) secara berpasangan.

Adapun rumus *uji fisher* yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : Varian Terbesar

S_2^2 : Varian Terkecil

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test). Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian. Penulis memilih *pooled*

¹³ Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.133

¹⁴ Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.272

varian karena jumlah anggota sampel penulis sama dan berikut ini rumus t-test yang varian homogen.¹⁵

Bila $n_1 = n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- \bar{X}_1 = rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata nilai kelompok kontrol
- n_1 = banyak subjek kelompok eksperimen
- n_2 = banyak subjek kelompok kontrol
- S_1^2 = varians kelompok eksperimen
- S_2^2 = varians kelompok kontrol

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti. Jika menguji hipotesis penelitian dengan perhitungan statistik, maka rumusan hipotesis tersebut perlu diubah kedalam rumusan hipotesis statistik. Untuk menguji apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih. Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$, Terdapat pengaruh metode demosntrasi terhadap hasil belajar fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Amjad Jakarta

TPA-TK-SD Islam Al-Amjad merupakan sekolah swasta yang menerapkan asas-asas islam, baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan penguasaan ilmu agama serta kecakapan hidup (life skill).

Yayasan Pendidikan Islam Al-Amjad didirikan pada tahun 1977 sebagai wadah bentuk pelayanan pendidikan anak-anak dalam memprioritaskan pelajaran ilmu-ilmu agama. Berawal dari pendiri yayasan Alm. Buya H. Rahmat bin H. Miun beliau adalah seorang penilik agama islam di Kementrian Agama, dan menjabat sebagai penilik dahulunya. Sekarang namanya sudah berganti menjadi Pengawas pendidikan Agama Islam yang ada di kota Jakarta Selatan. Beliau adalah seorang pengawas yang dulu sibuk dikantor urusan agama sehingga beliau ditawarkanlah oleh orang kantor pusat menyediakan lahan untuk Madrasah. Ketika itu, buya H. Rahmat mempunyai tanah seluas 2.500 . Kemudian dibangunlah untuk pembangunan Madrasah seluas 1.500 Meter, dan 1.000 Meter untuk halamannya. Jadi ada bantuan pemerintah yang namanya Dipa (bantuan kementrian agama pusat) mendapat 6 lokal subsidi kementrian agama, dan terbentuklah menjadi 6 kelas dan 1 ruang

guru menjulur ke barat timur. Selebihnya itu dibangun oleh swadaya masyarakat setempat. Pada tahun 1978 operasional sekolah di mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, jumlah muridnya pun belum terlalu banyak. Berkembanglah ketika itu memakai izin Madrasah Ibtidaiyah Al-Amjad, kemudian semakin banyak muridnya. Sehingga pada tahun 1983 MI ini beralih berganti menjadi operasional DIKNAS (Sekolah Dasar). Namun di sekolah ini terdapat pelajaran agama atau muatan lokal diantaranya seperti *Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam* itu tidak ditinggalkan, karna menjadi ciri khas sekolah Al-Amjad. Maka dari itu sekolah ini memakai 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Nasional.

Pada saat operasional dilaksanakan pembangunan ini tidak hanya mendirikan Madrasah saja, tetapi mendirikan tingkat SMP juga. Namun pada tahun 2005 SMP ini tidak berkembang seperti SD karena mengalami kelas jauh, sehingga sekolah swasta-swasta ketatarik oleh sekolah yang negeri. Dan sampai sekarang pembangunan ini yang berkembang hanya TK dan SD Islam Al-Amjad, kemudian sorenya dipakai untuk pengajian TPA.¹

a. Identitas Sekolah

Ketua Yayasan : Buya H. Rahmat (Alm.)

Anggota : H. Abdul Majid (Alm.)

KH. Syarifudin (Alm.)

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Amjad (Ibu Dra. Hj. Nuralaela)

Ustd. Sule Jamaulidn (Alm.)

Nama Sekolah : SD Islam Al-Amjad

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Dra. Hj, Nurlaelah

Jumlah Guru : 14 Orang

Jumlah Murid : 190 Siswa

Unit Pendidikan : TPA Al-Amjad

TK Al-Amjad

SD Islam Al-Amjad

Provinsi : DKI Jakarta

Kabupaten : Jakarta Barat

Kelurahan : Cipete Utara

Kecamatan : Kebayoran Baru

Kode Pos : 12150

b. Visi dan Misi SD Islam Al-Amjad Jakarta

1) Visi SD Islam Al-Amjad

Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berprestasi dalam ilmu agama, seni dan budaya.

2) Misi SD Islam Al-Amjad

- a) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbasis Islam
- b) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang menanamkan konsep calistung kemandirian siswa

- c) Menggali minat dan menggali potensi peserta didik serta menyalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan.

c. Program Unggulan dan Program Pendukung SD Islam Al-Amjad

1) Program Unggulan di SD Islam Al-Amjad

- a) Pendidikan harian berbasis Islam
- b) Menggunakan kurikulum
- c) Penanaman Akhlakul Karimah
- d) Tahfidzul Qur'an
- e) Persami dan Pensi
- f) Pesantren kilat
- g) Bimbingan membacakan Al-Qur'an

2) Program Pendukung di SD Islam Al-Amjad

- a) Kunjungan edukatif
- b) Shalat Dhuha
- c) Jambore dan Loketa
- d) Go Green
- e) Bakti Sosial Qurban
- f) Arisan Pengajian Komite

d. Struktur Organisasi SD Islam Al-Amjad Jakarta

1) Staf Keguruan

Jumlah guru di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan terdiri dari 14 orang termasuk Kepala Sekolah. dan terdapat 1 orang

sebagai penjaga sekolah yaitu Bapak Mul. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di SD Islam Al-Amjad dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Staf Keguruan SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Nurlaelah	Kepala Sekolah
2	Fitriah, S.Pd	Wali Kelas 1 A
3	Najihah Farhah, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4	Khomisah, S.Pd	Wali Kelas 2 A
5	Ayyuha Ikhwan, S.Pd.I	Wali Kelas 2 B
6	Dra. Zakiyah	Wali Kelas 3
7	Kusnadi, S.Pd	Wali Kelas 4
8	Danik, S.Pd	Wali Kelas 5
9	Tuty Alawiyah, S.Pd	Wali Kelas 6 A
10	Ardhana Erviana, S.Pd	Wali Kelas 6 B
11	Nurhasanah, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Nuramalina, S.Pd	PAI Kelas Atas
13	Shofariyah, S.Psi	PAI Kelas Bawah
14	Muhammad Fadillah, S.Pd	Tata Usaha

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan

2) Keadaan Siswa

Tinggi rendahnya tingkat kemajuan di SD tergantung pada jumlah siswa yang dimiliki. Dengan demikian siswa adalah faktor yang sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan. Jumlah siswa di SD Islam Al-Amjad pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 190 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan
Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	JUMLAH SISWA
1 A	20 Siswa
1 B	13 Siswa
2 A	18 Siswa
2 B	18 Siswa
3	29 Siswa
4	28 Siswa
5	27 Siswa
6 A	20 Siswa
6 B	17 Siswa
JUMLAH	190 Siswa

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Islan Al-Amjad Jakarta Selatan.

3) Sarana dan Prasarana

SD Islam Al-Amjad telah memiliki perlengkapan belajar mengajar yang dipakai dalam rangka untuk mensukseskan tujuan

pendidikan yang diharapkan. Yayasan pendidikan islam Al-Amjad juga memiliki musholah yang bernama Musholah Al-Mu'in. untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan

NO	Sarana/Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	9
5	Perpustakaan	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Musholah	1
8	Infocus	10
9	Toilet Siswa	4
10	Toilet Guru	2

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

2. Deskripsi Data Variabel

Data dalam penelitian ini adalah hasil dua variabel yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh 36 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 18 orang sebagai kelas eksperimen dan 18 orang sebagai kelas kontrol. Kedua variabel tersebut yaitu Hasil Belajar Fiqih *dengan* Metode Demonstrasi (Y_1) dan Hasil Belajar Fiqih *tanpa* Metode Demonstrasi (Y_2).

Adapun penamaan masing-masing variabel berdasarkan kelasnya yaitu *Metode Demonstrasi (X) dan Hasil Belajar Fiqih (Y)*. Instrument penelitian ini dengan tes 15 butir soal yang telah melalui proses validasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil belajar fiqih dari kedua kelas tersebut.

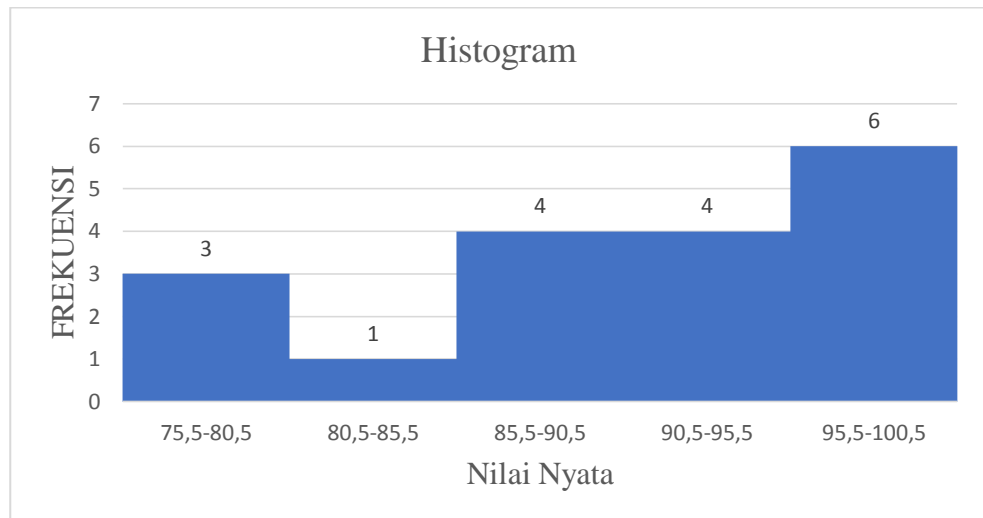
a. Hasil Belajar Fiqih *dengan* Metode Demonstrasi (Y1)

Dari hasil tes yang diberikan dikelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 90,88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76.

Tabel 4.4
Skor Hasil Belajar Fiqih *Dengan* Metode Demostrasi

NO	INTERVAL	F	X	FX	Nilai Nyata
1	76 – 80	3	78	234	75,5 – 80,5
2	81 – 85	1	83	83	80,5 – 85,5
3	86 – 90	4	88	352	85,5 – 90,5
4	91 – 95	4	93	372	90,5 – 95,5
5	96 - 100	6	98	588	95,5 – 100,5
Jumlah		18		1629	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor hasil belajar fiqih siswa SD Islam Al-Amjad *dengan* Metode Demonstrasi berdasarkan data diatas, dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Histogram Perhitungan Skor Hasil Belajar Fiqih Dengan Metode Demonstrasi (Y₁)

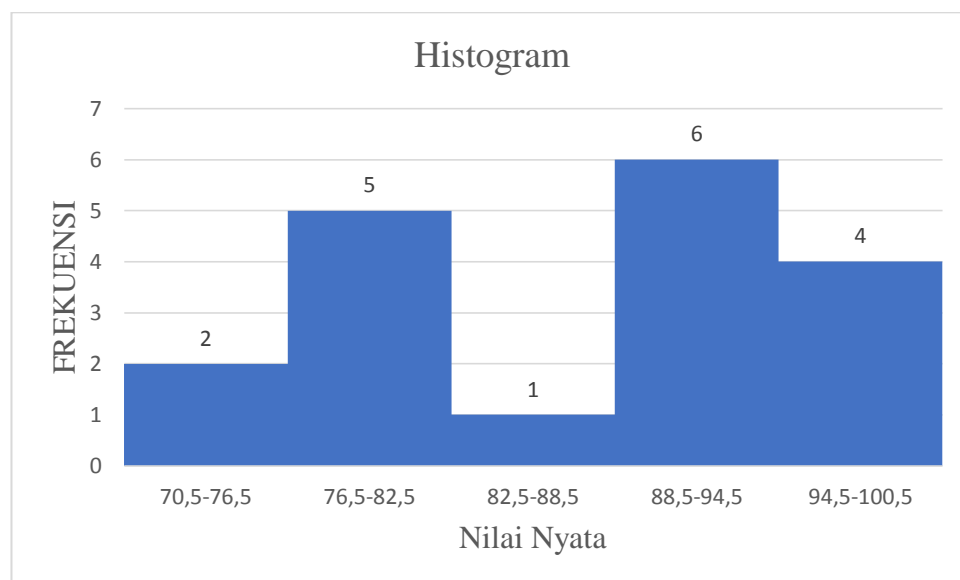
b. Hasil Belajar Fiqih tanpa Metode Demostrasi (Y₂)

Dari hasil tes yang diberikan dikelas control memperoleh nilai rata-rata 86,94 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 71.

Tabel 4.5
Skor Hasil Belajar Fiqih Tanpa Metode Demostrasi

NO	INTERVAL	F	X	FX	Nilai Nyata
1	71 – 76	2	73,5	147	70,5 – 76,5
2	77 – 82	5	79,5	397,5	76,5 – 82,5
3	83 – 88	1	85,5	85,5	82,5 – 88,5
4	89 – 94	6	91,5	549	88,5 – 94,5
5	95 - 100	4	97,5	390	94,5 – 100,5
Jumlah		18		1569	

Untuk lebih jelasnya, penyebaran skor hasil belajar fiqih siswa SD Islam Al-Amjad *tanpa* Metode Demonstrasi berdasarkan data diatas, dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Histogram Perhitungan Skor Hasil Belajar Fiqih *Tanpa* Metode Demonstrasi (Y_2)

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Lilifors Hasil Belajar Fiqih *dengan* Metode Demostrasi

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_1 didapat $L_{hitung} = 0,106$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1 bersumber dari populasi yang berdistribusi “Normal”, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Fiqih
(kelas eksperimen)

N	Lhitung	Ltabel (N=35 α 0,05)	Hasil Pengujian
18	0,106	0,200	Data berdistribusi Normal

b. Uji Normalitas Lilifors Hasil Belajar Fiqih tanpa Metode Demonstrasi

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_2 didapat $L_{hitung} = 0,191$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_2 bersumber dari populasi yang berdistribusi “Normal”, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Fiqih (kelas kontrol)

N	Lhitung	Ltabel (N=35 α 0,05)	Hasil Pengujian
18	0,191	0,200	Data berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varian sampel. Homogenitas varian sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varian homogen. Ujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y_1 yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel Y_2 . Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y_1 untuk setiap skor Y_2 yang sama homogen. Pengujian homegen varians dilakukan dengan

uji fisher (uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistic F_{hitung} yaitu sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0.05$	Keterangan
Y ₂ atas Y ₁	1,04	4,45	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Hasil Belajar Fiqih *dengan* Metode Demonstrasi (Y1) atas Hasil Belajar Fiqih *tanpa* Metode Demonstrasi (Y2) diperoleh F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (4.45) pada $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan varians Y₂ atas Y₁ adalah Homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji T. Berikut ini dijelaskan hasil output pengolahan data uji hipotesis.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Kelas	Sampel	T <i>hitung</i>	T <i>tabel</i> $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	18	2,77	2,03	Ho ditolak maka Ha diterima
Kontrol	18			

Berdasarkan data pada tabel 4.9 kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=(n_1+n_2)-2 = 18 + 18 - 2 = 34$ maka diperoleh $T_{tabel} = 2,03$ dan $T_{hitung} = 2,77$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih pada siswa SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

2. Uji Korelasi dan Koefisiensi Determinasi (R^2)

Apakah ada pengaruh atau tidak antara Hasil Belajar Fiqih *dengan* Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar Fiqih *tanpa* Metode Demonstrasi dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar Fiqih *dengan* metode demonstrasi dengan hasil belajar Fiqih *tanpa* metode demonstrasi

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat pengaruh antara hasil belajar Fiqih *dengan* metode demonstrasi dengan hasil belajar Fiqih *tanpa* metode demonstrasi

Kekuatan perbedaan antara hasil belajar Fiqih *dengan* metode demonstrasi dengan hasil belajar Fiqih *tanpa* metode demonstrasi. Dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikasinya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Kolerasi Antara Hasil Belajar Fiqih
dengan Metode Demonstrasi (Y1) dengan Hasil Belajar Fiqih
tanpa Metode Demonstrasi (Y2)

N	KOEFSIEN		T _{hitung}	T _{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	R = r ²		
18	0,967	0,935	15,21	1,734

- Koefisien korelasi signifikan $t_{hitung} (15,21) > t_{tabel} (1,734)$ pada

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.8 diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,967$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,935$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Hasil Belajar Fiqih *dengan* metode demonstrasi dengan Hasil Belajar Fiqih *tanpa* Metode Demonstrasi dapat diterima. Artinya Hasil belajar Fiqih *dengan* Metode Demonstrasi lebih baik dari pada Hasil Belajar Fiqih *tanpa* Metode Demonstrasi. Sementara itu, koefisien determinasi 0,935 menunjukkan bahwa variasi pembelajaran metode demonstrasi dapat dijelaskan oleh variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar metode demonstrasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar fiqih siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode demonstrasi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti yang menggunakan metode demonstrasi menunjukkan bahwa penguasaan kognitif sudah semakin baik proses pembelajaran, keaktifan peserta didik serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Sebagian besar peserta telah termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Siswa lebih bersemangat dalam belajar dan suasana juga menjadi aktif dan menyenangkan. Selain membangkitkan motivasi, penggunaan metode demonstrasi dapat menghindari verbalisme selama proses pembelajaran karena siswa dapat langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.² Hal inilah yang menjadi faktor hasil belajar dapat meningkat, karena materi yang disampaikan dapat tertanam dalam ingatan peserta didik. Bukan hanya mengerti tetapi peserta didik juga dapat memahami secara langsung.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar $R = 0,967$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,935$, pengujian signifikansi terhadap pengaruh thitung ($15,21$) > ttabel ($1,734$) pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dari hasil tersebut bahwa metode demonstrasi mempunyai hubungan terhadap hasil belajar fiqih kelas II SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan. Dengan kata lain, semakin diterapkan metode demonstrasi akan semakin tinggi hasil belajar fiqih terhadap peserta didik.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h.152

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan” maka secara garis besar dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh Hasil belajar fiqih *dengan* metode demonstrasi (kelas *eksperimen*) yaitu 90,88 dan hasil belajar *tanpa* metode demonstrasi (kelas *kontrol*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,94. Hasil analisis tersebut diperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=(n_1+n_2)-2 = 18+18-2 = 34$ maka diperoleh $T_{tabel} = 2,03$ dan $T_{hitung} = 2,77$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan.

3. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar $R = 0,967$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,935$, pengujian signifikansi terhadap pengaruh thitung $(15,21) > ttabel (1,734)$ pada $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari metode demonstrasi dan hasil belajar fiqih diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

Diharapkan meningkatkan dan mengembangkan pengolahan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode terutama Metode Demonstrasi, agar peserta didik termotivasi untuk belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

2. Saran untuk kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru fiqih atau mata pelajaran lainnya, agar dalam proses belajar mengajar memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Saran untuk siswa

Hendaknya lebih semangat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran apapun. Karna keberhasilan siswa dalam penggunaan metode apapun sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa itu sendiri.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian tentang pengaruhnya metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh peserta didik disekolah sehingga menambah khazanah pengembangan ilmu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaiddin, Koto. *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Aziz, Abdul, Muhammad Azzam. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: AMZAH. 2009
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial-sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2008
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, februari. 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2015
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Haryati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Hasbiyallah. *Fiqih dan Ushul Fiqih Metode Istinbath dan Istidlal*, cet.2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Jumarudin. *Pengaruh Metode Demosntrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih (studi kasus di SMP Al-Amanah Pamulang)*. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. 2013
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014. *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Departemen Agama
- Labib Mz dan Maftuh Ahnan. *Tata Cara Shalat Lengkap Disertai Doa-Doa Pilihan & Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2002
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

- Muchammad Nurussobach. *Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di MTS Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan*. Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayutullah Jakarta. 2015
- Mudawan, Syafaul. *Syari'ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*. *Asy Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*. Vol. 46 No. II, Juli-Desember. 2012
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia. 2009
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006
- Sarah Amini. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Al-Wildan Bekasi*. Skripsi, Jakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2020
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Media Grup. 2012

Lampiran 1

Uji Coba Validitas Instrumen

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
AIA	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
AFS	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	62
AH	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	61
AZA	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	58
AZM	5	5	3	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	4	5	65
AFU	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	2	4	5	58
BGR	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	53
BSN	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	5	5	3	3	4	60
DS	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	65
DA	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	65
FRA	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	58
FPJ	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	62
FMH	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	67
GWF	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	63
GFS	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	67
HHA	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	66
HA	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	3	5	63

KDH	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	66
MFA	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
MHA	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	62
MI	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	63
MRA	5	4	3	4	4	5	2	4	4	4	3	4	4	3	3	56
MWM	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	65
SDK	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	60
SI	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	60
SN	5	3	3	4	5	4	3	4	5	3	5	4	3	3	5	59
YNK	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	62
ZHR	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	68
Σ	129	117	112	119	126	120	102	125	125	109	119	117	103	108	119	
r_{hitung}	0,579	0,278	0,494	0,604	0,536	0,013	0,247	0,525	0,302	0,620	0,244	0,491	0,426	0,564	0,444	
r_{tabel}	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	
status	V	D	V	V	V	D	D	V	D	V	D	V	V	V	V	

Lampiran 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	10

Lampiran 3

Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih

NO	Y ₁	Y ₂
1	98	95
2	88	100
3	90	80
4	95	88
5	92	80
6	95	89
7	100	78
8	76	90
9	80	80
10	79	97
11	96	71
12	86	80
13	85	93
14	96	90
15	100	94
16	93	95
17	89	89
18	98	76
Σ	1636	1565
Rata-rata	90,88	86,94
Median	92,5	89
Modus	98	80
Stdev	7,323	8,270
Varians	53,633	64,408
MAX	100	100
MIN	76	71
RENTANG	24	29

Lampiran 4

Hasil Normalitas Variabel Y₁

NO	X	Z	F (Zi)	S (Zi)	Mutlak (Fzi-Szi)	Lh	Lt
1	76	-2,033022794	0,0202	0,055555556	0,035355556	0,106	0,200
2	79	-1,623383873	0,0495	0,111111111	0,061611111		
3	80	-1,486837566	0,0735	0,166666667	0,093166667		
4	85	-0,804106031	0,1977	0,222222222	0,024522222		
5	86	-0,667559724	0,2578	0,277777778	0,019977778		
6	88	-0,394467109	0,3632	0,333333333	0,029866667		
7	89	-0,257920802	0,4013	0,388888889	0,012411111		
8	90	-0,121374495	0,4404	0,444444444	0,004044444		
9	92	0,151718119	0,5596	0,5	0,0596		
10	93	0,288264426	0,5987	0,555555556	0,043144444		
11	95	0,56135704	0,7088	0,611111111	0,097688889		
12	95	0,56135704	0,7088	0,666666667	0,042133333		
13	96	0,697903347	0,7422	0,722222222	0,019977778		
14	96	0,697903347	0,7422	0,777777778	0,035577778		
15	98	0,970995962	0,8289	0,833333333	0,004433333		
16	98	0,970995962	0,8289	0,888888889	0,059988889		
17	100	1,244088576	0,8944	0,944444444	0,050044444		
18	100	1,244088576	0,8944	1	0,1056		

L_{hitung} = 0,106
 L_{tabel} = 0,200
 n = 18
 \sqrt{n} = 4,242
Hasil = NORMAL

Lampiran 5

Hasil Normalitas Variabel Y_2

NO	X	Z	F (Zi)	S (Zi)	Mutlak (Fzi-Szi)	Lh	Lt
1	71	-1,92776623	0,0256	0,055555556	0,029955556	0,191	0,200
2	76	-1,323240234	0,0885	0,111111111	0,022611111		
3	78	-1,081429836	0,1469	0,166666667	0,019766667		
4	80	-0,839619438	0,1977	0,222222222	0,024522222		
5	80	-0,839619438	0,1977	0,277777778	0,080077778		
6	80	-0,839619438	0,1977	0,333333333	0,135633333		
7	80	-0,839619438	0,1977	0,388888889	0,191188889		
8	88	0,127622155	0,5596	0,444444444	0,115155556		
9	89	0,248527354	0,5987	0,5	0,0987		
10	89	0,248527354	0,5987	0,555555556	0,043144444		
11	90	0,369432553	0,6368	0,611111111	0,025688889		
12	90	0,369432553	0,6368	0,666666667	0,029866667		
13	93	0,73214815	0,7734	0,722222222	0,051177778		
14	94	0,853053349	0,8023	0,777777778	0,024522222		
15	95	0,973958548	0,8289	0,833333333	0,004433333		
16	95	0,973958548	0,8289	0,888888889	0,059988889		
17	97	1,215768946	0,8944	0,944444444	0,050044444		
18	100	1,578484544	0,9394	1	0,0606		

L_{hitung} = 0,191
 L_{tabel} = 0,200
 n = 18
 \sqrt{n} = 4,242
 Hasil = NORMAL

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Homogenitas

NO	Y1	Y2
1	76	71
2	79	76
3	80	78
4	85	80
5	86	80
6	88	80
7	89	80
8	90	88
9	92	89
10	93	89
11	95	90
12	95	90
13	96	93
14	96	94
15	98	95
16	98	95
17	100	97
18	100	100
Jumlah	1636	1565
Rata-rata	90,888889	86,944444
N	18	18
DK	17	17
Fhitung	1.045367412	
Ftabel	4,45	

Lampiran 7

Hasil Penguji Hipotesis (t-test)

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\&= \frac{90,88 - 86,94}{\sqrt{\frac{18 - 1 \times 53,63 + 18 - 1 \times 68,40}{18 + 18 - 2} \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{18}\right)}} \\&= \frac{3,94}{\sqrt{\frac{17 \times 53,63 + 17 \times 68,40}{34}} (0,333)} \\&= \frac{3,94}{\sqrt{911,71 + 1162,8}} (0,333) \\&= \frac{3,94}{2074,51} (0,333) \\&= \frac{3,94}{61,015} (0,333) \\&= \frac{3,94}{2,031} \\&= \frac{3,94}{1,42} \\&= \mathbf{2,77}\end{aligned}$$

$$T_{tabel} = 2,03$$

$$T_{hitung} = 2,27$$

$$Dk = (n_1 + n_2) - 2 \quad \alpha = 0,05$$

Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih.

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

No	Y1	Y2	Y1 ²	Y2 ²	YY
1	76	71	5776	5041	5396
2	79	76	6241	5776	6004
3	80	78	6400	6084	6240
4	85	80	7225	6400	6800
5	86	80	7396	6400	6880
6	88	80	7744	6400	7040
7	89	80	7921	6400	7120
8	90	88	8100	7744	7920
9	92	89	8464	7921	8188
10	93	89	8649	7921	8277
11	95	90	9025	8100	8550
12	95	90	9025	8100	8550
13	96	93	9216	8649	8928
14	96	94	9216	8836	9024
15	98	95	9604	9025	9310
16	98	95	9604	9025	9310
17	100	97	10000	9409	9700
18	100	100	10000	10000	10000
Jumlah	1636	1565	149606	137231	143237
R	0,96713	0,93535			
Thitung	15,2146				
Ttabel	1,734				

N	KOEFSIEN		T _{hitung}	T _{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	R = r ²		
18	0,967	0,935	15,21	1,734

Lampiran 9

Soal Uji Coba

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apa pengertian shalat menurut bahasa ?
2. Apa pengertian shalat menurut istilah ?
3. Ketika shalat kita sedang menghadapi Allah Swt, oleh karna itu shalat harus dikerjakan dengan ...
4. Apa saja yang termasuk ke dalam syarat wajib shalat ?
5. Apa saja yang termasuk ke dalam syarat sah shalat?
6. Bagaimana bunyi bacaan shalat ketika sujud ?
7. Mengapa ketika shalat kita tidak diperbolehkan banyak bergerak di luar gerakan shalat ?
8. Berapakah jumlah rukun shalat? Sebutkan 6 saja.
9. Bagaimana bunyi bacaan i'tidal dalam shalat?
10. Apa saja yang termasuk kedalam sunah shalat ?
11. Bagaimana cara *rukuk* yang benar dalam shalat ?
12. Hal-hal apa sajakah yang membatalkan shalat ? Sebutkan 4 saja.
13. Bagaimana jika kita meninggalkan salah satu rukun shalat ?
14. Apa pengertian sunah shalat ?
15. Bagaimana bunyi bacaan shalat ketika rukuk ?

Lampiran 10

Soal Valid

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apa pengertian shalat menurut bahasa ?
2. Ketika shalat kita sedang menghadapi Allah Swt, oleh karna itu shalat harus dikerjakan dengan ...
3. Apa saja yang termasuk ke dalam syarat wajib shalat ?
4. Apa saja yang termasuk ke dalam syarat sah shalat?
5. Berapakah jumlah rukun shalat? Sebutkan 6 saja.
6. Apa saja yang termasuk kedalam sunah shalat ?
7. Hal-hal apa sajakah yang membatalkan shalat ? Sebutkan 4 saja.
8. Bagaimana jika kita meninggalkan salah satu rukun shalat ?
9. Apa pengertian sunah shalat ?
10. Bagaimana bunyi bacaan shalat ketika rukuk ?

Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Islam Al-Amjad
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / I
Subtema : Shalat Fardhu
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

3.3 Memahami shalat fardhu

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 : Meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah SWT.
- 2.3 : Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat fardhu.
- 3.3 : Memahami shalat fardhu.
- 4.3 : mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat fardhu.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- 1. Mengidentifikasi pengertian shalat fardhu.
- 2. Mendiskusikan tentang syarat wajib dan syarat sah shalat.
- 3. Menjelaskan rukun shalat.
- 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.
- 5. Menyebutkan sunnah-sunnah shalat.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Pengertian shalat fardhu
- 2. Syarat shalat
- 3. Rukun shalat
- 4. Sunnah-sunnah shalat
- 5. Hal-hal yang membatalkan shalat

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah

- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat.
- Guru memberikan motivasi tentang menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalat fardhu.
- Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku teks fiqih.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar anak yang sedang shalat
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil temuannya.

b. Menanya

- Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab tentang shalat fardhu.

c. Mengeksplorasi

- Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang shalat fardhu
- Guru kembali memberikan penjelasan terkait tentang shalat fardhu

d. Mengasosiasi

- Guru meminta peserta didik mengidentifikasi pengertian shalat, menyebutkan syarat wajib dan sah shalat, rukun shalat, sunnah-sunnah shalat dan hal yang membatalkan shalat.

e. Mengkomunikasikan

- Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi shalat fardhu.

3. Kegiatan Penutup.

- Guru memberikan penguatan atas temuan peserta didik dan menyimpulkan materi tentang shalat fardhu.

- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi shalat fardhu
- Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama-sama.

G. Bahan/Sumber Belajar

- Buku Guru Fiqih kelas 2
- Buku paket Salam 5in1(Siswa Andal Pelajaran Madrasah) kurikulum 2013

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian shalat fardhu. 2. Menyebutkan syarat wajib dan syarat sah shalat. 3. Menjelaskan rukun shalat. 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat. 5. Menyebutkan sunnah-sunnah shalat.	Tes tulis (ulangan harian)	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pengertian shalat! • Sebutkan syarat wajib dan syarat sah shalat! • Apa saja yang termasuk dalam rukun shalat?

Mengetahui

Jakarta,

Kepala Sekolah

Guru bidang studi fiqih

Dra. H. Nurlaela

Shofariyah, S.Psi

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Al-Amjad
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / I
Subtema : Shalat Fardhu
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4.3 Mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat fardhu

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 : Meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah SWT.
- 2.3 : Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat fardhu.
- 3.3 : Memahami shalat fardhu.
- 4.3 : Mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat fardhu.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- 1. Menempelkan urutan gambar gerakan shalat.
- 2. Memperagakan gerakan shalat secara berkelompok.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Tata cara shalat
- 2. Memperagakan gerakan dan bacaan shalat

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi shalat.
- Guru memberikan motivasi tentang menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalat fardhu.
- Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku teks fiqih.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar anak yang sedang shalat
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil temuannya.

b. Menanya

- Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab tentang gerakan dan bacaan shalat, seperti apa sajakan gerakan dan bacaan shalat?

c. Mengeksplorasi

- Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang gerakan dan bacaan shalat.
- Guru kembali memberikan penjelasan terkait tentang gerakan dan bacaan shalat.

d. Mengasosiasi

- Guru meminta peserta didik menyebutkan gerakan dan bacaan shalat

e. Mengkomunikasikan

- Guru meminta peserta didik untuk membaca dalil tentang shalat.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan peserta didik dan menyimpulkan materi tentang gerakan dan bacaan shalat.
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi shalat fardhu
- Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa bersama-sama.

G. Bahan/Sumber Belajar

- Buku Guru Fiqih kelas 2

- Buku paket Salam 5in1(Siswa Andal Pelajaran Madrasah) kurikulum 2013
- Poster, Karton

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan shalat sesuai dengan gerakannya yang tepat dan benar • Mendemonstrasikan bacaan shalat fardhu 	Unjuk Kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah cara shalat sesuai gerakannya dengan tepat dan benar? • Bagaimanakah bacaan shalat fardhu?

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. H. Nurlaela

NIP.

Jakarta,

Guru bidang studi fiqih

Shofariyah, S.Psi

NIP.

Lampiran 12

Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 104/F.6-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 3 Shafar 1442 H
21 September 2020 M

Yth.
Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : ANNISA RAMADHANI
Nomor Pokok : 2017510069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al – Amjad Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.


Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Surat Pengantar Penelitian dari Universitas

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI
Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id/
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁰F.6.-UMJ/I/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 20 Jumadil Akhir 1442 H
2 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Kepala SD Islam Al-Amjad
Jln. Damai V No. 14 Rt.001/08 Cipete Utara
Jakarta Selatan
di-
Tempat
Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

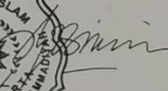
Nama : ANNISA RAMADHANI
Nomor Pokok : 2017510069
Tempat Tgt/Lahir : Jakarta, 21 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 085692979236


diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad "

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

M. Suharsiwi, M.Pd.



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 14

Surat Keterangan Sekolah

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-AMJAD**
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AL-AMJAD
TERAKREDITASI "A"
Jl. Damar V/34 - Cipete Utara, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan 12150 Tlp. (021) 7243484
Email : yayasan.sdi.alamjad@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDI Al-Amjad dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Annisa Ramadhani
NIM : 2017510069
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian/riset di SD Islam Al-Amjad Jakarta untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi dengan judul:

"Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 28 Mei 2021
Kepala Sekolah


Dra. Hj. Nurlaelah
NIP : 196810091994032002



Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

ANNISA RAMADHANI
 Nama Mahasiswa : 2017510069
 No. Pokok :
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al – Amjad Jakarta Selatan
 Pembimbing : Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 21 September 2020 s.d. 21 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.		proposel skripsi.	- Lengkapi tabel pengisian data → tes - tulis → desk - praktik → kedis - litera → kedis	U.
2.	27/10/20	Report bab 3	- Lengkapi kelengkapan pasal. - Perbaiki perhitungan uji coba instrumen - Perbaiki rancangan pembelajaran.	U.
3.	2/02/21	lanjut bab 4	- Perencanaan soal uji coba instrumen - Penelitian sekuel	U.
4.	27/11/20	Observasi	- Pengumpulan data sekuel dan perbaikan uji coba instrumen. - Rencanakan soal uji coba	U.

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
4.	01/2021	Bab 3 Bag 4	<ul style="list-style-type: none"> Uji Hipotesis & Uji-T Abstrak sesuai & isi Bab-5 Format sesuai buku panduan Skripsi & lain. 	<p>U.</p> <p>U.</p>
5	02/2021		<p>Acc</p> <p>Halaman Daftar Isi dan</p> <p>Daftar Isi</p>	U.

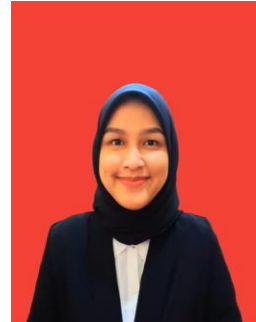
Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Ramadhani
NIM : 2017510069
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. H. Jian Rt 011/003 No 87 B Cipete Utara,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor HP : 08811911003
Email : annisarmdhni271@gmail.com
Nama Ayah : Mohamad Amin (Alm)
Nama Ibu : Halimah



Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Mutiara, Lulus tahun 2005
2. SD Islam Al-Amjad, Lulus tahun 2011
3. MTS Darul Ma'arif, Lulus tahun 2014
4. Ponpes Al-Inaayah, Lulus tahun 2017